



BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
AL-AZIZIYAH LOMBOK BARAT
2024**

Visi:

Unggul dan Terdepan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Berbasis Al-Quran di Nusa Tenggara Barat pada Tahun 2023.

Misi:

1. Meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah;
2. Memberikan landasan moral dan spiritual dalam pembangunan nasional sehingga terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya;
3. Memperluas akses dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu;
4. Menghasilkan sarjana-sarjana muslim yang berwawasan Al-Qur'an sebagai penggerak proses pemberdayaan sumber daya manusia; dan
5. Memberikan kontribusi bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat yang professional sebagai bagian pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan *taufiq, hidayah* dan *'inayah*-Nya sehingga Buku Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW.

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian mandiri yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada STIT Al-Aziziyah. Buku pedoman penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk dijadikan panduan umum dalam penulisan skripsi pada STIT Al-Aziziyah. Oleh karena itu, diharapkan agar semua mahasiswa dalam melakukan proses penulisan skripsi dan para dosen dalam melakukan proses pembimbingan skripsi mengacu pada buku pedoman ini.

Keberadaan buku ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak yang telah bekerja keras hingga buku ini sampai pada percetakan. Karena itu, dalam kesempatan ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tak lupa pula kami mengajak semua pihak yang berkompeten sekiranya apabila ada hal-hal yang masih kurang dalam buku ini, maka kami sangat mengharapkan saran dan masukannya demi perbaikan buku ini ke depan.

Akhirnya, hanya kepada Allahlah kami memohon semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi ladang amal sebagai bekal dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik di Akhirat. Amin Ya Rabbal Alamin.



Kapek Gunungsari, 1 Juli 2024

Ketua STIT Al-Aziziyah,

Dr. H. M. Natsir, M.Pd

NUP. 9921012097

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab
Dr. H. M. Natsir, M.Pd

Ketua
Muhammad Irfan Syahroni, M.S.I.

Sekretaris
Muhammad Nasir, M.Pd.I

Anggota
Wildan, M.Pd.I.
Endrok Yadi, S.Pd
Saerozi, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
VISI MISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I BIMBINGAN PENULISAN DAN UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	1
A. Bimbingan Penulisan Skripsi	1
B. Ujian <i>Munaqasyah</i>	2
 BAB II PROPOSAL DAN SISTEMATIKA SKRIPSI.....	5
A. Proposal Skripsi.....	5
1. Penelitian Kualitatif	5
2. Penelitian Kuantitatif	9
B. Sistematika Skripsi	13
1. Bagian Awal.....	14
2. Bagian Isi	15
3. Bagian Akhir.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Penelitian Kuantitatif.....	19
B. Penelitian Kualitatif.....	21
C. Penelitian Tindakan.....	24
 BAB IV FORMAT DAN TEKNIS PENULISAN SKRIPSI.....	31
A. Jenis dan Ukuran Kertas.....	31
B. Ukuran Margin	31
C. Jumlah Halaman	31
D. Jarak Spasi	31
E. Jenis dan Ukuran Font.....	31
F. Angka Penomoran Halaman.....	32
G. Pola Penomoran.....	32
H. Nomor Halaman	32
I. Standar Ejaan.....	33
J. Penulisan Footnote	33
K. Kutipan	39
L. Penulisan Nama Pengarang, Gelar dan Nama Tempat.....	42

M. Penulisan Daftar Pustaka.....	42
N. Penulisan Lampiran.....	43
O. Daftar Riwayat Hidup	43
P. Teknis Penjilidan.....	43
Q. Format Halaman Sampul dan Halaman Judul.....	44
R. Format Halaman Pernyataan Keaslian	47
S. Format Persetujuan Pembimbing	48
T. Format Halaman Nota Dinas	49
U. Format Halaman Pengesahan	50
V. Transliterasi	51
W. Abstrak	53

BAB I

BIMBINGAN PENULISAN DAN UJIAN *MUNAQASYAH*

A. Bimbingan Penulisan

1. Bimbingan dilakukan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, penyusunan laporan penelitian, dan persiapan ujian *munaqasyah*.
2. Pembimbingan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian mahasiswa, dan memberikan perhatian khusus pada pencegahan replikasi dan plagiasi.
3. Setiap kali pembimbingan, dosen pembimbing harus mengisi lembar konsultasi yang telah disediakan oleh fakultas dengan menyebutkan materi yang dikonsultasikan dan catatan saran yang diberikan.
4. Pembimbing terdiri dari dua dosen pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II yang ditetapkan oleh Program Studi (Prodi).
5. Pembimbing I adalah dosen yang memiliki kualifikasi lulusan lulusan S2 (Magister) dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor (III/c) atau lulusan S3 (Doktor) dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten Ahli (III/b).
6. Pembimbing II adalah dosen yang memiliki kualifikasi lulusan lulusan S2 (Magister) dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten Ahli (III/b) atau lulusan S3 (Doktor)

dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten Ahli (III/b).

7. Penggantian dosen pembimbing hanya dapat dilakukan oleh prodi jika dosen pembimbing yang bersangkutan berhalangan tetap, seperti meninggal dunia, sakit dalam waktu yang lama, melanjutkan studi, dan atau pindah tugas.
8. Pembimbingan dilakukan dengan jumlah minimal 5 (lima) kali untuk masing-masing pembimbing.

B. Ujian *Munaqasyah*

1. *Munaqasyah* adalah sebuah forum sidang ujian skripsi untuk menilai apakah suatu skripsi memenuhi atau tidak memenuhi syarat kelulusan peserta program S1 dan untuk memberikan masukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.
2. *Munaqasyah* dilakukan dalam bentuk sidang dan pada dasarnya terbuka untuk disaksikan oleh mahasiswa STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.
3. Syarat-syarat mengajukan ujian *munaqasyah*:
 - a. Telah melakukan registrasi sebagai mahasiswa STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari pada tahun dan semester berjalan.
 - b. Telah menyelesaikan (lulus) semua mata kuliah selain skripsi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,0 (dua koma nol)
4. Pendaftaran dilakukan di Prodi dengan:

- a. Mengisi dan menandatangani folmulir pendaftaran.
 - b. Menyerahkan Surat Pengantar *Munaqasyah* Skripsi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing.
 - c. Menyerahkan 5 (lima) eksemplar naskah skripsi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing.
 - d. Menunjukkan Transkrip Nilai Semester (asli).
 - e. Menunjukkan Kartu Bimbingan (asli).
 - f. Menyerahkan kwitansi SPP dua semester berurutan (pada semester berjalan dan sebelumnya)
 - g. Membayar uang ujian skripsi.
5. Tim Penguji ditetapkan oleh fakultas yang terdiri dari seorang ketua merangkap anggota (pembimbing I), seorang sekretaris merangkap anggota (pembimbing II), dan 2 (dua) orang penguji.
 6. Penguji dalam *munaqasyah* adalah Dosen yang memiliki kualifikasi lulusan S2 (magister) dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor (III/b) atau lulusan S3 (Doktor) dengan jabatan fungsional serendah-rendahnya Asisten (III/b).
 7. Ujian *munaqasyah* baru bisa dilaksanakan jika dihadiri kedua dosen penguji dan minimal salah satu dosen pembimbing.
 8. Penulis skripsi membawa transkrip nilai sementara (asli), dan seluruh buku refrensi yang digunakan keruang ujian *munaqasyah*.

9. Aspek yang dinilai dalam *munaqasyah* mencakup teknis penulisan isi skripsi, penguasaan terhadap isi skripsi dan kemampuan mempertahankan skripsi.
10. Nilai akhir sebuah skripsi didasarkan pada nilai komulatif, dan nilai-nilai yang diberikan oleh tim penguji dan atau hasil musyawarah tim penguji.

BAB II

PROPOSAL DAN SISTEMATIKA SKRIPSI

A. Proposal Skripsi

Setiap penulisan skripsi dimulai dari proses penyusunan proposal penelitian yang isinya menggambarkan secara detail rencana penelitian yang hendak dilakukan. Proposal penelitian itu mengungkap hal-hal mendasar menyangkut rancangan penelitian sesuai dengan fokus masalahnya, data yang dibutuhkan dan pendekatan yang dipilih.

Berdasarkan tradisi dan kemungkinan pengembangan penelitian di STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, maka kategori proposal dapat disederhanakan pada enam varian penelitian yakni: penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, penelitian pengembangan, penelitian partisipatoris, penelitian pustaka (*library research*).

1. Penelitian Kualitatif

Proposal penelitian kualitatif harus mengungkap 10 (sepuluh) komponen, yakni (1) judul penelitian, (2) konteks penelitian, (3) fokus kajian, (4) tujuan dan manfaat, (5) ruang lingkup dan *setting* penelitian, (6) telaah pustaka, (7) kerangka teoritik, (8) metode penelitian yang digunakan, (9) jadwal kegiatan penelitian dan, (10) daftar kepustakaan yang dirujuk.

a. Judul Penelitian

Secara redaksional judul penelitian kualitatif harus memuat konsep utama yang menjadi fokus penelitian yang direncanakan.

b. Konteks Penelitian

Konteks penelitian (atau “latar belakang masalah” dalam penelitian kuantitatif) dibuat guna menegaskan alasan ilmiah mengapa suatu masalah menarik dan penting untuk diteliti. Untuk itu, seluruh aspek faktual dan historis serta problematika dari masalah tersebut harus dideskripsikan secara logis dan argumentatif guna menjelaskan bahwa secara ilmiah masalah tersebut memang menarik dan penting untuk dikaji.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian (istilah khas dalam penelitian kuantitatif untuk masalah penelitian) memaparkan pokok masalah yang hendak diteliti. Masalah yang didudukkan sebagai fokus penelitian adalah fenomena faktual yang mengisyaratkan adanya gap/kesenjangan antara “yang seharusnya” (*what shoud be, das sollen*) dan “yang senyatanya” (*what is, das sein*) ditilik dari perspektif teoritik tertentu sehingga menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam. Konstruksinya dapat diwujudkan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan yang dikemukakan dengan singkat dan jelas serta dengan pilihan kata (diksi) *denotatif*.

Tujuannya adalah agar memberikan kejelasan makna dan sekaligus mampu mempertegas arah bagi usaha pengumpulan data.

d. Tujuan dan manfaat

Tujuan penelitian menegaskan batas-batas capaian dari seluruh kegiatan penelitian sesuai dengan fokusnya. Tujuan dinyatakan secara tegas, jelas, ekspelisit, dan dikaitkan secara logis dengan fokus penelitian dan simpulan hasil penelitian. Sementara manfaat/kegunaan penelitian mengetengahkan hal-hal yang dapat menjadi kontribusi/sumbangan baru dari hasil penelitian yang dilakukan bagi pengembangan keilmuan terkait (*contributions of knowledge*); ini biasa disebut dengan manfaat/kegunaan teoritis. Selain itu, manfaatnya harus pula dihubungkan dengan kepentingan-kepentingan diranah sosial yang lebih praktis, ini biasa disebut manfaat/kegunaan praktis.

e. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian di maksudkan sebagai uraian yang menjelaskan tentang batasan dan cakupan fokus penelitian. Pembatasan dapat dilakukan baik pada besaran dan sebaran masalahnya maupun pada perspektif teoritiknya. Pada setting penelitian peneliti menguraikan tentang latar alamiah (tempat atau lokasi) di mana penelitian akan dilakukan.

f. Telaah Pustaka

Penelaahan pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan (*state of affairs*) diantara hasil-hasil penelitian dan/atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada (*prio reserch on the topic*). Tujuannya adalah untuk menegaskan kebaruan *originalitas*, dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait. Jadi, pustaka yang ditelaah harus memiliki signifikansi dan relevansi dengan fokus penelitian.

g. Kerangka Teoritik.

Dimaksudkan sebagai perspektif teoritik yang secara paradigmatis dipakai untuk menegaskan dan menguraikan relevansi teoritik dari teori-teori terpilih dengan fokus tengah diteliti.

Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk menganalisis aneka teori yang dipilihnya itu, bukan hanya mengorganisasi dan menginventarisasi saja, dan setelah itu dia mengungkapkan teorisasinya sendiri secara kritis dan logis.

Secara umum, pemberian kerangka teoritik dimulai dari pengetengahan asumsi dasar, penentuan model, konseptualisasi, hingga oprasionalisasinya dalam menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitiannya.

h. Metode Penelitian

Bagian ini meliputi pendekatan, kehadiran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis

data, dan validasi data. Di bagian ini yang terpenting bukanlah merinci pengertian masing-masing item, tetapi mengapa memilihnya dan bagaimana operasisonalnya dalam proses penelitian. Selengkapnya lihat di Bab Metode Penelitian.

i. Jadwal Kegiatan Penelitian

Bagian ini berisi tentang keterangan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses penelitian, tahap demi tahap, mulai dari pengajuan proposal hingga penyusunan laporan.

j. Daftar Rujukan

Daftar ini hendaknya hanya memuat pustaka yang dirujuk dalam proposal.

2. Penelitian Kuantitatif

Proposal penelitian kuantitatif harus mengungkap 10 komponen (sepuluh) komponen, yakni (1) judul penelitian, (2) latar belakang masalah, (3) rumusan masalah, (4) tujuan dan manfaat, (5) kajian pustaka, (6) kerangka pikir, (7) hipotesis penelitian, (8) metode penelitian, (9) jadwal kegiatan penelitian, dan (10) daftar kepustakaan yang dirujuk.

a. Judul Penelitian

Secara redaksional judul penelitian kuantitatif harus memuat semua yang tercakup dalam rumusan masalah atau yang menjadi objek penelitian yang direncanakan.

b. Latar Belakang

Bagian ini menguraikan penalaran dan alasan pemilihan suatu topik penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan aneka faktor yang mendasari atau melatar belakangi mengapa topik yang dimaksud bernilai menarik, dan karenanya penting diteliti. Untuk itu, beberapa unsur perlu diungkap, yaitu:

- 1) Objek penelitian dalam konteksnya secara keseluruhan.
- 2) Pertimbangan mengapa masalah perlu diteliti.
- 3) Keterkaitan teori-teori dengan masalah.
- 4) Uraian singkat tentang pendekatan yang akan digunakan guna memecahkan masalah.
- 5) Kegunaan (teoritis maupun praktis) dari hasil penelitian.

c. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengisyaratkan penegasan lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang bakal diteliti. Harus dijelaskan dengan bahasa yang jelas dan spesifik sehingga membantu penyusunan kerangka fikir dan penentuan cara pengujian hipotesis. Bentuknya dapat dengan kalimat tanya maupun pertanyaan. Selanjutnya masalah yang dirumuskan dibatasi agar lebih terfokus, terutama menyangkut objek dan subjek penelitian.

d. Tujuan dan Manfaat

Tujuan hendaknya disusun secara lengkap dan operasional mencakup variabel yang akan diteliti dan karakteristik hubungan yang akan diuji dan tingkat

keumuman simpulan yang akan ditarik. Tujuan biasanya diletakkan dan diarahkan untuk menjelaskan (*explain*) serentetan korelasi atau pengaruh antar variabel. Tujuan lazim dibedakan pada dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Demikian juga dengan manfaat dipilah pada dua, yaitu manfaat teoritis (untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan keilmuan terkait) dan praktis (untuk menyelesaikan masalah keseharian terkait, misalnya untuk pengembangan kelembagaan, penguatan kebijakan publik, dan sebagainya).

e. Kajian Pustaka

Arahnya adalah deskripsi teoritis berisi uraian seputar konsep dan teori dari masing-masing variabel yang menjadi objek penelitian. Selain itu, pada kajian pustaka juga dimasukkan hasil-hasil penelitian sejenis yang terkait dengan variabel penelitian. Hasil dari kajian pustaka adalah definisi konstruk, yaitu menyangkut konsep, dimensi, dan indikator dari variabel.

Hal itu dapat diambil dari beragam konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli atau bisa dirumuskan sendiri oleh peneliti. Intinya, uraian bertolak dari telaah atas berbagai teoritisasi guna menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel. Dalam hal ini pengkajian pustaka harus pula diarahkan pada penentuan posisi penelitian (*state of affairs*) di

antara sekian banyak hasil penelitian lain atau buku-buku terdahulu yang bertopik senafas (*prior research on the topic*).

Hal ini penting guna menegaskan kebaruan, originalitas, dan urgensinya bagi pengembangan ilmu terkait. Karena itu, pemilihan dan penelaahan bahan pustaka sendiri harus mempertimbangkan (1) signifikansi pustaka dan (2) relevansinya dengan masalah penelitian.

f. Kerangka Pikir

Maksudnya adalah, nalar argumentatif peneliti yang merupakan alasan dari pengajuan hipotesis. Dengan kata lain, dalam kerangka pikir, peneliti mengajukan proses argumentasi deduktif yang simpulannya berupa pengajuan hipotesis.

Kerangka pikir ini adalah teori yang dikonstruksi peneliti yang akan diuji kebenarannya melalui pengajuan hipotesis. Biasanya dimulai dari ulasan tentang variabel terkait dan kemudian kaitannya dengan variabel bebas. Dalam hal ini, perlu dicantumkan postulat, asumsi-asumsi dasar, dan berbagai prinsip yang digunakan dalam penelitian.

g. Hipotesis Penelitian

Yaitu ajukan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Ia merupakan pangkalan sekaligus tujuan dari analisis yang dilakukan. Hipotesis harus dirumuskan dengan kalimat pernyataan secara singkat dan jelas.

h. Metode Penelitian

Mengungkap segala hal dari kegiatan penelitian meliputi tempat dan waktu, variabel-variabel penelitian mencakup konsep dan indikatornya, populasi dan teknik *sampling*, instrumen penelitian teknik pengumpulan data, dan analisis data. Seluruh penentuan metode penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Selanjutnya lihat Bab Metode Penelitian.

i. Jadwal Kegiatan Penelitian

Yaitu rentang waktu yang dibutuhkan selama proses penelitian, tahap demi tahap. Mulai dari pengajuan proposal hingga penyusunan laporan.

j. Daftar Rujukan

Pustaka yang disebutkan hanya pustaka yang dirujuk di proposal, bukan semua pustaka yang akan diacu dalam penelitian. Khusus penelitian kuantitatif ini, pembuatan judul setidaknya harus merefleksikan; (1) sifat atau pendekatan, (2) variabel utama, (3) subjek penelitian (4) lokasi, dan (5) waktu penelitian.

B. Sistematika Skripsi

Tahap akhir dari setiap penelitian adalah penyusunan laporan. Ada cukup banyak varian sistematika pelaporan penelitian. Demikian juga dengan penelitian berbentuk skripsi. Menurut

sistematikanya, setiap skripsi secara umum terpilah pada tiga bagian, yakni (1) bagian awal. (2) bagian isi. (3) bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, apapun jenis penelitiannya, setiap skripsi harus memuat sekurangnya 12 (dua belas) item, yaitu:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Persetujuan Pembimbing
- d. Nota Dinas Pembimbing
- e. Pernyataan Keaslian Skripsi
- f. Pengesahan
- g. Halaman Motto
- h. Halaman Persembahan
- i. Pedoman Transliterasi (bila perlu)
- j. Kata Pengantar
- k. Daftar Isi
- l. Abstrak yaitu semacam ikhtisar penelitian dengan *space* 1 (satu), halaman 1 spasi, kira-kira 250 kata dalam 1 (satu) paragraf. Untuk penelitian kualitatif, uraian ringkas mencakup *objective study* (tujuan penelitian terkait fokus kajian), metode dan temuan (*findings*) berikut hasil analisis. Untuk penelitian kuantitatif, pemaparan ringkas meliputi *objective study* (tujuan penelitian terkait rumusan masalah, metode (pendekatan, instrumen, analisis data, populasi/*sampling*), temuan, dan rekomendasi/saran. Untuk

penelitian pengembangan, uraian ringkas mencakup latar dan rumusan masalah, spesifikasi produk, metode yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Untuk penelitian partisipatoris, mengungkap ringkas seputar signifikansi, indentifikasi masalah dan kebutuhan, daur program, dan hasil/dampak. Untuk penelitian pustaka, paparan ringkas meliputi *objective study objective study* (tujuan penelitian terkait fokus masalah), metode, dan temuan beserta hasil analisis.

2. Bagian Isi

Adapun menyangkut bagian isi, sistematika laporan dari setiap skripsi secara umum berbeda tergantung pada jenis penelitiannya.

a. Penelitian Kualitatif

Terdiri dari minimal 4 (empat) bagian yakni (1) Pendahuluan, (2) Pemaparan Data, (3) Pembahasan (4) Penutup Berupa Simpulan dan Saran.

BAB I Pendahuluan

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Kajian
- C. Tujuan Dan Manfaat
- D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Kerangka Teoritik
- G. Metode Penelitian

H. Sistematika (mengungkap secara ringkas alur logika bahasan, bab per bab)

BAB II Paparan Data dan Temuan

Pada bagian ini seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu. Hendaknya dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menurunkan kembali kata “paparan data dan temuan” tersebut sebagai judul bab.

BAB III Pembahasan

Bagian ini mengungkap proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di BAB II berdasar perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana diungkap dibagian Pendahuluan. Jadi, bukan menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkap di BAB II. Hendaknya juga dibuat judul bab tersendiri yang merefleksikan isi bab, dan bukan menaikkan kata “pembahasan” tersebut sebagai judul bab.

BAB IV Penutup

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penelitian Kuantitatif

Sistematika penelitian kuantitatif tersusun dalam 6 (enam) bagian yaitu: (1) Pendahuluan (2) Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian (3) Metode Penelitian (4) Pelaksanaan Penelitian (5) Hasil Penelitian dan Pembahasan (6) Penutup.

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat

BAB II Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

- A. Deskripsi Teoritis
- B. Kerangka Pikir
- C. Hipotesis

BAB III Metode Penelitian

- A. Desain dan Pendekatan Penelitian
- B. Populasi dan Teknik Sampling
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV Pelaksanaan Penelitian

- A. Validasi Instrumen
- B. Pengumpulan dan Penyajian Data
- C. Analisis Data
- D. Hasil Analisis

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Lokasi dan Hasil
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB VI Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir setiap skripsi mesti mencantumkan Daftar Pustaka, Riwayat Hidup Peneliti, dan sejumlah Lampiran. Untuk lampiran, hal-hal yang dilampirkan tentu menyesuaikan dengan jenis penelitiannya, seperti Pedoman Wawancara, Desain Angket, Pedoman Obserpasi, Catatan Lapangan, (*field note*), dan seterusnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Kuantitatif

1. Desain Penelitian

Desain penelitian memaparkan strategi dalam mengatur penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian, dan juga semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan, apakah penelitian kuantitatif dalam bentuk: (a) survey, (b) korelasional sejajar dengan teknik tes, yang tidak memperlihatkan sebab akibat, (c) korelasi sebab akibat atau pengaruh, dan (d) kuasal komparasi yaitu melihat besarnya perbedaan prestasi yang terjadi pada siswa dalam mengikuti dua kegiatan pembelajaran.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi dan sampel dapat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai objek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitian adalah seluruh anggota populasi, maka lebih tepat menggunakan istilah subjek penelitian atau penelitian populasi.

Hal-hal yang dipaparkan pada bagian populasi dan sampel adalah:

- a. Kriteria dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian.

- b. Besarnya sampel yang hendak diteliti.
- c. Prosedur dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Dalam hal ini terdapat beberapa pilihan, yaitu:

- 1) *Random Sampling* atau sampel acak (acak sederhana/*simple random sampling*, acak beraturan/*oridinal sampling*, acak dengan bilangan random;
- 2) Sampling kelompok (*cluster sampling*)
- 3) Sampling berstrata atau sampling bertingkat (*stratified sampling*).
- 4) Sampling bertujuan (*purposive sampling*)

3. Instrumen Penelitian

Jika metode merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Alat bantu tersebut dapat berupa angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi dan *check-list*.

Dengan demikian dalam mengemukakan tentang instrumen penelitian perlu dijelaskan tentang semua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengungkapkan tentang pilihan metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan test, angket, yang dibantu dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Kualifikasi dan petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, dan jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data.

5. Analisis Data

Bagian ini mengemukakan tentang jenis analisis statistik yang digunakan sesuai jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Karenanya bisa menggunakan analisis *statistik product moment*, *regresi* dan atau uji beda (uji T). Alasan penggunaan jenis atau teknik analisis juga perlu dijelaskan.

B. Penelitian Kualitatif

1. Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan alasan-alasan singkat yang melatarbelakangi pilihan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilaksanakan. Selain itu juga, menjelaskan apakah pendekatan kualitatif yang digunakan pada jenis: (1) Studi Kasus, (2) Tindakan atau Penelitian Kelas, (3) Etnografi, atau (4) Fenomenologi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Selain itu, perlu juga dijelaskan apakah kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

Demikian pula perlu dijelaskan apakah subjek atau informan mengetahui kehadiran peneliti dalam statusnya sebagai peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti perlu memberikan uraian tentang karakteristik lokasi dan alasan pemilihan lokasi tersebut dan bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi perlu diuraikan dengan jelas misalnya, berkenaan bangunan fisik, struktur organisasi, dan suasana sehari-hari.

Pemilihan lokasi harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan daya tarik, keunikan dan kegayutannya (pengalaman). Dengan demikian tidak tepat jika alasan yang dikemukakan tidak memenuhi kriteria tersebut misalnya karena lokasinya dekat dengan rumah peneliti, peneliti sedang atau pernah bekerja di lokasi penelitian, dan atau peneliti mengenal dengan orang-orang atau informan kunci.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan, atau subjek darimana data diperoleh. Bila peneliti menggunakan *kuesioner* atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut dengan responden. Tetapi jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Pada bagian ini peneliti hendaknya menjelaskan siapa yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau informan sekaligus karakteristik informan serta jenis data yang akan dikumpulkan sesuai dengan judul dan rumusan masalah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, apakah menggunakan (1) observasi dalam bentuk partisipasi atau non partisipasi, (2) wawancara dalam bentuk terstruktur atau tidak terstruktur, dan (3) dokumentasi. Jenis data yang diperoleh melalui terapan metode-metode pengumpulan data yang relevan dengan judul penelitian dan rumusan masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat dipilih.

Diantara pilihan yang dapat diambil antara lain yang dikemukakan **James P. Spradley** yang meliputi rangkaian Analisis Domain, Analisa Taksonomis, Analisis Konponensial, dan Analisis Tema Kultural. Pilihan lainnya adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh **Miles** dan **Huberman** yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan. Ketiga kegiatan itu dapat diterapkan dengan model mengalir (*flow model*) atau model interaktif (*interaktif model*).

7. Validasi Data

Peneliti pada bagian ini perlu menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjamin validitas data dan temuan. Misalnya dapat dilakukan dengan teknik perpanjangan kehadiran peneliti,

triangulasi (sumber, metode, teori), observasi mendalam, pembahasan teman sejawat, dan lainnya.

C. Penelitian Tindakan

1. Jenis Penelitian Tindakan

- a. Penelitian Tindakan yang Bersifat Teknis, merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pendidikan atau sitem pengelolaan.
- b. Penelitian Tindakan yang Bersifat Praktis, merupakan penelitian tindakan yang bertujuan selain untuk meningkatkan efektifitas pendidikan atau sistem pengelolaan, juga mengembangkan pemahaman para pelaku dan pengembangan keahlian.
- c. Penelitian Tindakan yang Bersifat Emansipatoris, merupakan penelitian tindakan yang bertujuan tidak hanya menekankan pengembangan secara teknis dan praktis tetapi juga pemahaman, dan partisipasi yang sungguh-sungguh dari partisipan sesuai dengan proses tamponasi dan perubahan dalam batas-batas dan kondisi yang ada. Termasuk di dalamnya perubahan terhadap sistem dan organisasi.
- d. Penelitian Tindakan Diagnosis, merupakan penelitian tindakan jika peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tindakan yang telah ada. Pada kegiatan penelitian tindakan jenis ini tugas meneliti mendiagnosa situasinya, dan dari hasil diagnosa yang dilakukan tersebut peneliti membuat beberapa rekomendasi mengenai tindakan perbaikan sebagai tindakan solusi.

- e. Penelitian Tindakan Partisipan, merupakan penelitian tindakan jika peneliti terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan responden dari sejak awal kegiatan tindakan yang dilakukannya. Dalam hal ini peneliti perlu melaksanakan program tindakan tertentu yang dapat dihayati dengan baik.
- f. Penelitian Tindakan Empiris, merupakan penelitian tindakan jika peneliti disamping terlibat melakukan tindakan sekaligus juga membakukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi. Pada jenis penelitian ini orientasi peneliti lebih mengarah pada penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman dalam pekerjaan sehari-hari.
- g. Penelitian Tindakan Eksperimental, merupakan penelitian tindakan jika peneliti melakukan berbagai teknik tindakan yang terkontrol secara efektif.

2. Langkah dalam Penelitian Tindakan

Ada delapan langkah dalam penelitian tindakan yang di format dalam bentuk tahapan yaitu:

- a. Tahap *pertama*, Identifikasi, Evaluasi, dan formulasi masalah yang dipandang kritis dalam situasi mengajar sehari-hari. Tahap ini merupakan tahap refleksi awal yaitu merepleksikan terhadap situasi yang sebenarnya setelah merumuskan tema penelitian.
- b. Tahap *kedua*, diskusi pendahuluan antar kelompok yang terlibat dalam tindakan (peneliti, guru, penasehat, sponsor) yang berakhir dengan adanya draf usulan dan persoalan-persoalan yang perlu dijawab. Tahap ini merupakan tahap perencanaan, yang dilakukan

setelah menempuh langkah pertama. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah:

- 1) Gambaran yang jelas tentang tema penelitian dan alasan memilihnya.
 - 2) Garis besar anggota kelompok kepada tindakan.
 - 3) Garis besar rencana secara lebih rincin dan jadwalnya.
 - 4) Gambaran tentang rencana pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan.
 - 5) Gambaran cara memonitor perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan.
 - 6) Gambaran awal tentang jenis data yang akan dikumpulkan.
- c. Tahap *ketiga*, kajian pustaka. Pada tahap ini dijabarkan rencana tindakan ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Pada tindakan ini perlu segera melakukan umpan balik sebagai bahan untuk modifikasi rencananya. Tujuan akhir pada tahap ini peneliti dapat menceritakan apa yang terjadi selama, bertindak dan bagaimana hasil tindakan sebagai bahan untuk refleksi akhir.
- d. Tahap *keempat*, modifikasi atau redefinisi rumusan masalah awal yang diajukan. Tahap ini merupakan tahap refleksi terakhir yang terdiri dari lima (5) komponen.
- 1) Menganalisis
 - 2) Melakukan sintesis
 - 3) Memberikan makna
 - 4) Ekspalanasi
 - 5) Membuat simpulan

- e. Tahap *kelima*, pemilihan prosedur penelitian, penetapan sampel, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, metode belajar mengajar, alokasi sumber dan tenaga.
- f. Tahap *keenam*, pemilihan prosedur evaluasai dan melaksanakan prinsip kontinuitas dan menetapkan sasaran evaluasi.
- g. Tahap *ketujuh*, melaksanakan penelitian.
- h. Tahap *kedelapan*, pemaknaan data, penarikan inferensi dan penilaian seluruh objek penelitian.

Semua tahapan di atas bila diformat dalam siklus akan terdiri dari:

- a. Strategi perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan rencana (*action*)
- c. Observasi (*observation*), evaluasi (*evaluation*), dan evaluasi diri (*self evaluation*)
- d. Refleksi kritis dan refleksi diri (*critical reflection and self reflection*)

3. Format Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti mengemukakan kondisi yang seharusnya dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya melalui Penelitian Tindakan. Juga diangkat teori yang melandasi diajukan ide atau gagasan untuk mengatasi masalah.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan atau lebih populer disebut subjek pelaku tindakan, yaitu pelaku tindakan yang menjadi sasaran dari penelitian yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tindakan adalah beberapa pertanyaan yang akan dijawab setelah tindakan selesai dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah.

E. Manfaat dan Hasil Penelitian

Dalam menyampaikan manfaat penelitian tindakan, sebaiknya peneliti tidak terlalu ambisius. Rumuskan hanya yang terkait dengan siswa, meski tidak dilarang jika akan diperluas untuk guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian, menjelaskan lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Dalam PTK tidak ada populasi dan sampel.

B. Sasaran penelitian, perubahan apa yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan, yaitu target yang diharapkan. Target yang dimaksudkan di sini bukan

- hanya hasil tindakan, tetapi peristiwa ketika tindakan berlangsung.
- C. Rencana tindakan atau cara-cara pokok penelitian, siklus yang akan dilakukan, alat, materi, dan media yang perlu dipersiapkan.
 - D. Jenis instrument dan cara penggunaannya.
 - E. Pelaksanaan tindakan.
 - F. Cara pengamatan (*monitoring*).
 - G. Analisis data dan refleksi, data yang akan dianalisis, cara analisis serta dampak tindakan, kemajuan yang diperoleh, maupun kelemahan yang ditemukan. Kemukakan tahapan siklus berikutnya sesuai hasil analisis dan refleksinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi setting penelitian, berikan gambaran kondisi lapangan saat tindakan dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.
- B. Hasil penelitian, sajikan dengan data lengkap dari setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang jelas perubahan/perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, menyangkut berbagai aspek konsentrasi penelitian.
- C. Pembahasan, rangkuman hasil penelitian dari seluruh siklus dan semua aspek konsentrasi penelitian yang disertakan dengan ada atau tidaknya perubahan dengan

berbagai alasan yang rasional dan logis. Diperkuat dengan teori yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan, yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- B. Saran, untuk penelitian lanjut, dan untuk penerapan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV

FORMAT DAN TEKNIS PENULISAN SKRIPSI

A. Jenis dan Ukuran Kertas

Proposal dan skripsi harus ditulis dengan menggunakan jenis kertas HVS berukuran A-4 (21 cm x 29.7 cm) dengan tebal 80 gr.

B. Ukuran Margin

Ukuran margin pengetikan (areal kosong antar pinggir kertas dengan pinggir luar teks) adalah sebagai berikut:

Margin kiri : 4 cm

Margin kanan : 3 cm

Margin atas : 4 cm

Margin bawah : 3 cm

C. Jumlah Halaman

Skripsi yang ditulis dalam bahasa asing jumlah halaman isinya minimal 50 (lima puluh) halaman, sedangkan yang ditulis dalam bahasa Indonesia 60 (enam puluh) halaman.

D. Jarak Spasi

Skripsi ditulis dengan jarak 2 spasi.

E. Jenis dan Ukuran Font

Jenis font yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi adalah Times New Roman dengan ukuran 12 pt.

F. Angka Penomoran Halaman

Halaman bagian depan proposal dan skripsi menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, vi, dst). Halaman isi proposal dan skripsi yang dihitung mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup menggunakan angka Arab 1, 2, 3, dst.

G. Pola Penomoran

Nomor bab ditulis dalam angka Romawi besar, sub bab dengan huruf kapital, anak sub bab dengan angka Arab, bagian dari anak sub bab dengan huruf kecil. Untuk bagian selanjutnya ditulis dengan angka yang diikuti tutup kurung, dan berikutnya dengan huruf kecil yang diikuti kurung tutup.

Contoh: Bab: I, II, III, dan seterusnya.

Sub bab: A, B, C, dan seterusnya.

Kemudian: 1, 2, 3, dan seterusnya.

Selanjutnya: a, b, c, dan seterusnya.

Berikutnya: 1), 2), 3), dan seterusnya.

Kemudian: a), b), c), dan seterusnya.

H. Nomor Halaman

Nomor halaman isi proposal dan skripsi ditulis di bagian pojok kanan atas dengan jarak 1,5 cm dari margin atas dan 0 cm dari margin kanan, kecuali halaman pertama pada setiap bab yang ditulis di bagian bawah tengah antara margin kiri dan kanan dengan jarak 1,5 cm dari margin bawah. Nomor halaman bagian depan proposal dan skripsi seluruhnya

ditulis di bagian bawah pertengahan antara margin kiri dan kanan dengan jarak 1,5 cm dari margin bawah.

I. Standar Ejaan

Skripsi ditulis dengan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan standar Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

J. Penulisan Footnote

1. Proposal dan skripsi harus menggunakan catatan kaki (*footnote*).
2. Penulisan catatan kaki yang merujuk kepada buku dimulai dengan nama pengarang (tanpa gelar), diikuti koma, judul buku ditulis miring (*italic*), kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, h. (singkatan dari “halaman”), nomor halaman, dan diakhiri dengan titik.

Contoh:

Shonhadji Sholeh, *Arus Baru NU Perubahan Pemikiran Kaum Muda dari Tradisionalisme ke Pos-Tradisionalisme* (Surabaya: JP Books, 2004), h. 10.

3. Jika buku tersebut dikutip kembali tanpa diselingi dengan kutipan lain, maka ditulis: Ibid (dicetak miring, *italic*), titik, koma, h. (singkatan dari “halaman”), nomor halaman, dan titik.

Contoh:

Ibid., h. 10.

4. Jika terdapat pengutipan dari buku tersebut dan diselingi dengan pengutipan dari sumber lain, maka yang disebutkan adalah nama

populer pengarang, koma, dua kata pertama dari judul buku, koma, h. (singkatan dari “halaman”), nomor halaman, dan titik.

Contoh:

Shironhadji, *Arus Baru*, h. 10.

5. Jika mengutip dua penulis yang sama secara berurutan dalam catatan kaki, tetapi berbeda karya, maka ditulis utuh dengan ketentuan seperti pengutipan pertama kali.

Contoh:

Ulil Abshar Abdalla, *Membakar Rumah Tuhan Pergulatan Antara Agama Privat dan Publik* (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 21.

Ulil Abshar Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal* (Jakarta: Nalar, 2005), h. 15.

6. Apabila proposal atau skripsi itu menggunakan bahasa Arab, maka penulisan catatan kakinya sama dengan skripsi dalam bahasa Indonesia. Namun, judul kitab tidak dimiringkan, tetapi digaris bawah.
7. Jika mengutip kitab tersebut kembali dan pada halaman kitab yang sama, maka kata “Ibid” Diganti dengan kata “*nafs al-marja*”.
8. Jika kitab tersebut dikutip kembali, namun halaman kitabnya berbeda dan pada halaman skripsi yang sama, maka ditulis kata “*nafs al-marja*” kembali, nomor halaman, koma, titik.
9. Jika kitab tersebut dikutip kembali, namun pada halaman skripsi yang berbeda, maka ditulis nama pengarang, potongan judul kitab, juz (kalau ada), koma, nomor halaman.

10. Jika mengutip artikel pada jurnal, maka penulisan catatan kaki adalah dengan menulis nama pengarang sesuai dengan urutan dan tanpa gelar, koma, tanda kutip buka, judul artikel dengan tulisan biasa, tanda kutip tutup, koma, nama jurnal ditulis miring dan tidak ditebalkan, koma, nomor jurnal, nomor volume (jika ada) kurung buka, bulan (kalau ada), koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik.

Contoh:

Umi Chaidara, “The Theory of Limits: Respon Epistemologi Hukum Islam Syahrur dalam Menghadapi Tantangan Zaman”, *Akademika Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Vol. 10 (Maret, 2002), h. 98.

11. Pengutipan artikel yang dikutip dari buku bunga rampai, maka penulisan catatan kakinya hamper sama dengan pengutipan pada artikel jurnal. Nama pengarang sesuai dengan urutan dan tanpa gelar, koma, tanda kutip buka, judul artikel dengan tulisan biasa; tegak, tanda kutip tutup, tulisan kata “dalam”, judul buku miring, koma, tulisan singkatan “ed” (editor), nama editor, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik.

Contoh:

Masdar Farid Mas’udi, “Meletakkan Kembali Maslahat sebagai Acuan Syari’at.” dalam *Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Anak Muda Nu*, ed. Zuhairi Misrawi (Jakarta: Kompas, 2004), h. 12.

12. Sumber data yang diambil dari surat kabar dan sejenisnya, penulisan catatan kakinya ditulis nama penulis, koma, judul artikel

yang diletakkan dalam tanda petik, koma, nama surat kabar atau sejenisnya, koma, kurung buka, tanggal, bulan, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, halaman, dan titik.

Contoh:

Muhammad Ali, “Paradigm Shift Pemahaman Agama”, (Kompas 7 Oktober, 2003), h. 4.

13. Jika mengutip kepada artikel tersebut dan diselingi dengan buku lain, penulisan catatan kakinya adalah sama dengan yang pertama. Namun, editor, judul buku atau jurnal, dan lain sebagainya tidak perlu disebutkan kembali.
14. Sumber data yang diambil dari skripsi, tesis atau disertasi yang belum diterbitkan, maka penulisan catatan kakinya adalah nama penulis skripsi, atau tesis atau disertasi, koma, tanda kutip buka, judul skripsi dengan tulisan tegak, tidak miring dan tidak digaris bawahi, tanda kutip tutup, koma, kurung buka, tulisan kata “skripsi” atau “tesis” atau “disertasi”, koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penyelesaian skripsi atau tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik.

Contoh:

Masykur Makbul, “Bursa Efek Surabaya dalam Perspektif Hukum Islam” (Tesis, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2000), h. 9.

15. Jika mengutip Ensiklopedia, catatan kakinya adalah menulis nama editornya, nama entrinya ditulis di antara dua tanda kutip buka dan tutup, nama ensiklopedia, dimiringkan, jilid, kurung buka, tempat

penerbit, nama penerbit, tahun terbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, dan titik.

Contoh:

H. A. R. Gibb and J. H. Kramers, (ed.), “Khamr”, *Shorter Encyclopedia of Islam*, 3 (London: E. J. Brill, 1974), h. 234.

16. Catatan kaki yang mengutip al-Qur'an, caranya adalah menulis kata al-Qur'an dengan huruf tegak, tidak digaris bawah, koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, titik.

Contoh:

QS. Al-Baqarah (2): 9.

17. Jika mengutip ayat al-Qur'an lagi, maka penulisannya adalah al-Qur'an, nomor surat, titik dua, nomor ayat, titik.

Contoh:

QS. Al-Ma'idah (5): 10.

18. Jika mengutip hadits harus merujuk pada kitab aslinya, perawi hadits harus dicantumkan dan tidak boleh menggunakan terjemahan.
19. Sumber data dari internet penulisan catatan kakinya adalah dengan menulis nama pengarang, tanda kutip buka, judul artikel, tanda kutip tutup, koma, alamat website secara lengkap dan indek yang menunjuk pada artikel, serta tanggal, bulan, tahun dan waktu mengakses (jika ada).

Contoh:

Amin Abdullah, “Kajian Ilmu Kalam di IAIN”, dalam <http://www.dipertais.net/artikel/amin01>, diambil tanggal 20 Oktober 2006, pukul 09.09 WITA.

20. Jika sumber data itu berasal dari wawancara, maka cara penulisan catatan kakinya adalah nama sumber, koma, tulisan kata “*Wawancara*” yang dicetak miring, koma, tempat wawancara, koma, tanggal, bulan dan tahun wawancara, dan titik.

Contoh:

Chandra Lazuardi, *Wawancara*, Jakarta Selatan, 5 Mei 2004.

21. Jika sumber data itu adalah terjemahan, maka penulisan catatan kakinya adalah dengan menulis nama pengarang, koma, judul buku terjemahan, miring dan tidak ditebalkan, ditulis kata “ter”, titik, nama penerjemah, koma, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, tempat penerbitan, tahun terbit, kurung tutup, koma, halaman kutipan, titik.

Contoh:

William E. Phipps, *Muhammad dan Isa: Telaah Kritis atas Risalah dan Sosoknya*, ter. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1998), h. 9.

22. Jika penerjemahnya dua orang, ditulis kedua penerjemahnya.

Contoh:

Oliver Roy, *Gagalnya Islam Politik*, ter. Harimurti dan Qamaruddin SF., (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 9.

23. Jika penerjemahnya lebih dari dua orang, maka ditulis penerjemah pertama ditambah kata “dkk”.

Contoh:

Albert Hourani, *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, ter. Suparmo dkk., (Bandung: Mizan, 2004), h. 9.

K. Kutipan

Kutipan adalah penukilan data dari sumber data atau sumber kutipan. Kutipan ada dua macam, yaitu kutipan tidak langsung dan kutipan langsung. Kutipan tidak langsung adalah penukilan gagasan dari sumber rujukan dengan menggunakan kata-kata atau/dan kalimat dari pengutip sendiri. Dalam kutipan tidak langsung ditulis dengan naskah yang lain, namun hanya mengambil isi atau maksud dari kalimat-kalimat yang ditulis dari sumber data. Sedangkan kutipan langsung adalah penukilan dengan menggunakan kata dan kalimat yang sama persis dengan kata dan kalimat yang terdapat dalam sumber kutipan.

Jika kutipan langsung kurang dari 5 (lima) baris, ditulis dengan menggunakan 2 spasi, dan diletakkan antara dua tanda kutip, baik yang berbahasa Indonesia maupun asing, kecuali yang berbahasa Arab menggunakan 1 spasi dengan menggunakan *font Arabic Typesetting* ukuran 16. Kutipan dari bahasa asing harus diterjemahkan dan terjemahannya ditulis di catatan kaki setelah menyebutkan identitas sumber kutipan.

Terjemahan bahasa asing yang kurang dari enam baris ditulis sebagaimana kutipan dan di dalam kurung. Kecuali untuk yang berbahasa Arab, terjemahannya satu spasi.

Contoh kutipan langsung kurang dari enam baris:

Akhmad Minhaji mengatakan, “.....*ushul al-fiqh* yang ada selama ini cenderung dianggap sebagai dogma yang tidak boleh disentuh nalar, padahal *fiqh* maupun *ushul al-fiqh* pada masa awal Islam amat dinamis dan berkembang”.

Contoh kutipan langsung kurang dari enam baris dalam bahasa Inggris:

Al-Na'im berkata, “.....When we talk about Islamic law or shari'a, we not realize that we are talking of human phenomenon.”¹

¹Abd Allah Ahmad al-Na'im, “Toward an Islamic Reformation: Islamic Law in History and Society Today”, dalam Norani Othman, ed. *Syari'a Law and The Modern Nation State A Malaysian Symposium* (Malaysia: Sister in Islam-berhad, 1994), h. -----.

Artinya: “Ketika kita berbicara tentang hukum Islam (*Syari'ah*), kita harus menyadari bahwa kita sesungguhnya sedang berbicara tentang fenomena manusia (budaya)”. (Terjemahan oleh penulis).

Contoh kutipan langsung lima baris atau lebih:

Berkenaan dengan pergeseran makna *fiqh*, Akhmad Minhaji menyatakan sebagai berikut:

“Memang sangat disayangkan karena dalam perjalanan sejarahnya, *fiqh* yang semula berupa ilmu beralih menjadi dogma. Akibatnya, pemikiran *fiqh* (juga *ushul al-fiqh*) yang pada masa awal Islam amat dinamis dan berkembang sedemikian rupa dengan perkembangan masyarakat kemudian berubah menjadi sebuah dogma yang harus dihafal, dipertahankan, dan diikuti apa adanya. Pemahaman dan pemikiran hukum Islam (*fiqh*) yang merupakan hasil kreasi manusia yang bersifat dinamis, relatif, dan profan beralih menempati posisi *syari'ah* yang bersifat absolut, suci dan sacral (*taqdis al-afkar al-dini*).”

Contoh kutipan langsung lima baris atau lebih dalam bahasa Inggris:

Al-Na'im mengatakan sebagai berikut:

"It's true that the source of the *shari'a* are divine to some extent, but not exclusively. The Qur'an and the authentic Sunna are divine in our belief. But the other sources of *shari'a* such as *qiyas* (analogy) and *ijma'* (consensus) are self evidently human. Moreover, the methodology, the concept, the principles and the techniques of the *shari'a* are also human since they were developed by jurists. *Shari'a* is the product of human reasoning upon foundation of divine inspiration."¹

¹'Abd Allah Ahmad al-Na'im, "Toward an Islamic Reformation: Islamic Law in History and Society Today", dalam Norani Othman, ed. *Syari'a Law and The Modern Nation State A Malaysian Symposium* (Malaysia: Sister in Islam-berhad, 1994), h. -----.

Artinya: "Benar bahwa sumber shari'ah adalah wahyu, tetapi dia tidak eksklusif. Qur'an dan Sunnah otentik dalam keyakinan kita adalah wahyu. Akan tetapi, sumber shari'ah yang lain seperti qiyas dan ijma' adalah fenomena budaya. Bagaimanapun, metodologi, konsep, prinsip, dan teknik shari'ah adalah ilmu manusia yang telah dibangun dan dikembangkan oleh para fuqaha. Jadi, shari'ah itu sendiri adalah produk penalaran yang dibangun atas landasan dan inspirasi wahyu". (Terjemahan oleh penulis).

¹Najam al-Din al-Thufi, *al-Ta'yin fi Syarh al-Arba'in* (Beirut: Muassasah al-Rayyan, 1998), h. -----.

Artinya: "Kami hanya menganggap (mengakui otoritas) *maslahat* dalam kasus hukum *mu'amalah* dan sejenisnya, bukan dalam hal *'ibadah* dan sejenisnya. Karena persoalan *'ibadah* merupakan hak agama, dan tidak mungkin dapat diketahui hak Tuhan tersebut baik kuantitas, kualitas, masa dan tempat kecuali dari sisi-Nya...Kami dapat

mengatakan, dalam hal ibadah akal dan adat tidak akan dapat mengetahui *masalahat*-nya...Adapun (hukum) yang berkaitan dengan persoalan politik, maka hal itu dapat diketahui dengan hukum akal dan adat, dan *masalahat*-nya yang menjadi dalil hukumnya.” (Terjemahan oleh penulis).

L. Penulisan Nama Pengarang, Gelar, dan Nama Tempat

1. Segala macam gelar yang dimiliki oleh seseorang pengarang tidak perlu disebutkan dalam penulisan catatan kaki.
2. Nama orang yang berasal dari kata asing, khususnya bahasa Arab, dan sudah mengalami indonesianisasi dan standarisasi, ditulis berdasarkan tulisan bahasa Indonesia.
3. Nama orang yang berasal dari kata asing, khususnya bahasa Arab, dan belum mengalami indonesianisasi ditulis dengan menggunakan transliterasi yang telah ditetapkan oleh STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.
4. Nama tempat yang sudah terstandarisasi ditulis sesuai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

M. Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan Daftar Pustaka mutlak dilakukan dalam sebuah karya ilmiah dan semua daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam skripsi harus dicantumkan. Untuk penulisannya harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dimulai dengan menulis nama pengarang, judul buku dicetak miring, titik, tempat penerbitan, nama penerbit, tahun penerbitan, dan titik.
2. Nama pengarang ditulis sebagaimana nama pengarang secara berurutan sesuai abjad tanpa dibalik.

Contoh:

Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita, Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Jalal al-Din al-Sayuthi, *al-Asyhah wa al-Nazha'ir fi al-Furu'*. Indonesia Maktabah Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, tt.

-----, *al-Rad 'Ala Man Akhlada Ila al-Ardhi wa Jahila 'an al-Ijtihad fi Kulli 'Ashrin Fardhun*. Beirut: Dar al-Fikr, 1983.

N. Penulisan Lampiran

1. Bahan yang dapat dicantumkan sebagai lampiran adalah teks yang dianggap penting, tetapi cukup panjang atau teks yang diperoleh dari sumber lisan seperti daftar pertanyaan dan hasil wawancara atau teks-teks lainnya.
2. Pada catatan kaki harus diberi nomor penunjukan kepada lampiran yang dimaksud.

O. Daftar Riwayat Hidup

1. Riwayat hidup penulis harus dicantumkan pada halaman terakhir tanpa diberi nomor halaman.
2. Isi riwayat hidup ditekankan pada latar pendidikan dan pekerjaan yang memiliki hubungan dengan penulisan skripsi.

P. Teknis Penjilidan

1. Skripsi yang sudah disahkan oleh Tim penguji harus dijilid dengan menggunakan *hard cover* dengan warna **hijau**.
2. Skripsi yang dapat dijilid setelah mendapat persetujuan dari semua penguji.

3. Skripsi yang dijilid rangkap empat: yang diserahkan kepada masing-masing penguji, jurusan, lembaga, dan perpustakaan beserta softcopy dalam bentuk CD.

Q.Format Halaman Sampul dan Halaman Judul

1. Bentuk tulisan halaman sampul ditulis dengan menggunakan huruf Romawi besar dengan *font* 14 untuk judul dan sub judul *font* 12, di bawah judul, sub judul (jika ada), ditulis kata oleh, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM) sesuai induk di jurusan, ditulis lambang STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, tulisan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah Kapek Gunungsari, program studi, di bawahnya tahun penyelesaian studi.
2. Bentuk tulisan halaman judul ditulis sebagaimana format halaman sampul hanya saja ditambahkan kata-kata “Skripsi Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Contoh: *Halaman Sampul*

**KORELASI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VII
DI MTS AL-MUSLIMUN NWDI TEGAL TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

**Oleh
JUHAERATUN AINI
NIM. 2019.113.01.036**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI LOMBOK BARAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Contoh: *Halaman Judul*

**KORELASI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DENGAN AKHLAK SISWA KELAS VII
DI MTS AL-MUSLIMUN NWDI TEGAL TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)
Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
JUHAERATUN AINI
NIM. 2019.113.01.036**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNGSARI LOMBOK BARAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

R. Format Halaman Pernyataan Keaslian

Contoh:

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhaeratun Aini
NIM : 2019.113.01.036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Sekolah Tinggi : STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Korelasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslimun NWDI Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat.

Kapek Gunungsari, 14 Juli 2023
Saya yang menyatakan,

Materai
10000

Juhaeratun Aini
NIM. 2019.113.01.036

S. Format Persetujuan Pembimbing

Contoh:

PERSETUJUAN

Skripsi ini oleh Saudara Juhaeratun Aini, NIM. 2019.113.01.036 yang berjudul “Korelasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslimun NWDI Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal, 24 Juli 2023.

Di bawah bimbingan:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Natsir, M.Pd
NIDN. 8947140022

Dedy Ahsan Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2129119003

T. Halaman Nota Dinas

Contoh:

Kapek Gunungsari, 24 Juli 2024

Hal: *Munaqasyah*

Kepada
Yth. Ketua STIT Al-Aziziyah
di-
Kapek Gunungsari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing, dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara Juhaeratun Aini, NIM. 2019.113.01.036, yang berjudul “Korelasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslimun NWDI Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Natsir, M.Pd
NIDN. 8947140022

Dedy Ahsan Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2129119003

U. Format Halaman Pengesahan

Contoh:

Skripsi yang berjudul “Korelasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslimun NWDI Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Juhaeratun Aini, NIM. 2019.113.01.036 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada Hari/Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2024.

DEWAN PENGUJI:

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Ketua Sidang/Pembimbing I | Dr. H. M. Natsir, M.Pd
NIDN. 8947140022 |
| 2. Sekretaris Sidang/Pembimbing II | Dedy Ahsan Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2129119003 |
| 3. Penguji I | Dr. M. Irfan Syahroni, M.S.I
NIDN. 2103037904 |
| 4. Penguji II | Dr. Nada Nazopah, M.Pd
NIDN. 2103019001 |

Mengetahui:
Ketua Prodi PAI STIT Al-Aziziyah

Wildan, M.Pd.I
NIDN. 2101018601

TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam pedoman penulisan disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong

1. Fathah panjang	:	Â / â	4. أو	:	Aw
2. Kasrah panjang	:	Î / î	5. أي	:	Ay
3. Dhammah panjang	:	Û / û			

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahadah ditulis dengan rangkap
Misalnya: ربنا ditulis *rabbânâ*.
2. Vokal panjang (*mad*)
Fathah (baris di atas) ditulis *â*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î*, dan dhammah (baris di depan) ditulis dengan *û*. Misalnya: القارة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif + lam* ()
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*.
4. *Ta' marbutah* (ة)
Bila diletakkan di akhir kalimat, ditulis **h**, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis **t**, misalnya: زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau النساء ditulis surat *an-Nisâ'*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya
Misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

Abstrak

Juhaeratun Aini, NIM. 2019.113.01.036. Korelasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslimun NWDI Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023, Pembimbing I: Dr. H. M. Natsir, M.Pd dan Pembimbing II: Dedy Ahsan Muttaqin, M.Pd, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat, (2023).

Pembelajaran yang dalam kegiatannya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang harus profesional. Untuk mengetahui keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya tersebut alat ukur yang digunakan adalah hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa Kelas VII MTs Al-Muslimun NWDI Tegal pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya akhlak materi kejujuran (variabel X). Hasil belajar yang diperoleh siswa selanjutnya dihubungkan dengan akhlak terkait kejujuran siswa (variabel Y) untuk menjawab hipotesis adanya hubungan antara kedua variabel. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang diangkat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah angket dan tes sebagai metode utama sementara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Analisa data menggunakan analisis deskriptif tentang kejujuran siswa, sementara uji hipotesis digunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis melalui uji normalitas hasil belajar siswa dengan signivikasi 0,389 dan variabel akhlak terkait kejujuran pada signivikasi 0,430 dimana kedua uji signivikasi ini masuk dalam kategori normal. Sedangkan uji linieritas kedua variabel pada signivikasi 0,867 masuk kategori linier. Selanjutnya uji korelasi antara variabel X dan Y memperoleh hasil adanya korelasi atau hubungan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi lebih besar dengan nilai signifikansi ($0,778 > 0,05$).

Kata Kunci: Korelasi, Hasil Belajar, Akhlak Siswa